

**PENGARUH INDEPENDENSI, GAYA KEPEMIMPINAN, KOMITMEN
ORGANISASI, KONFLIK PERAN KETIDAKJELASAN PERAN DAN
PEMAHAMAN *GOOD GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA
AUDITOR DI KAP SURAKARTA DAN YOGYAKARTA**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Progam Studi Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :

SITI YULAEKHAH

B 200 11 0096

**PROGAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul :

**PENGARUH INDEPENDENSI, GAYA KEPEMIMPINAN KOMITMEN
ORGANISASI, KONFLIK PERAN, KETIDAKJELASAN PERAN DAN
PEMAHAMAN *GOOD GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA
AUDITOR DI KAP SURAKARTA DAN YOGJAKARTA**

Yang ditulis oleh

SITI YULAEKHAH

B 200 110 096

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 4 Agustus 2015

Pembimbing Utama



(Dra. Nursiam, M.H.,AK.,CA)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta




(Dr. Priyono, SE., M.Si.)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, konflik peran, ketidakjelasan peran dan pemahaman good governance terhadap kinerja auditor.

Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja di KAP Surakarta dan Yogyakarta. Jumlah kuesioner yang dibagikan adalah sebanyak 50 eksemplar, tetapi hanya 40 kuesioner yang kembali dan memenuhi kriteria yang digunakan sebagai sample. Metode pengambilan data pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel dependen adalah kinerja auditor pemerintah, dan variabel independen adalah independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, konflik peran, ketidakjelasan peran dan pemahaman *good governance*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, konflik peran, dan pemahaman *good governance* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, sedangkan ketidakjelasan peran berpengaruh negative terhadap kinerja auditor

Kata kunci: *independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, konflik peran, ketidakjelasan peran, pemahaman good governance*

ABSTRACT

This study aims to understand the effects of independence, leadership styles, organizational commitment, role conflict, role ambiguity and understanding of good governance to the performance of auditors.

Data obtained by distributing questionnaires to auditors working in KAP Surakarta and Yogyakarta. The number of questionnaires distributed is as much as 50 copies, but only 40 questionnaires were returned and meet the criteria that are used as a sample. Method of data collection in this study using purposive sampling. This study consisted of dependent and independent variables. The dependent variable is the performance of government auditors, and the independent variable is independence, leadership styles, organizational commitment, role conflict, role ambiguity and understanding of good governance.

The results showed that the independence, leadership styles, organizational commitment, role conflict, and understanding of good governance positive effect on the performance of auditors, while role ambiguity negative effect on the performance of auditors

Key words: *independence, leadership styles, organizational commitment, role conflict, role ambiguity, understanding of good governance*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu. Kinerja (prestasi kerja) dapat diukur melalui pengukuran tertentu (standar), dimana kualitas adalah berkaitan dengan mutu kerja yang dihasilkan, sedangkan kuantitas adalah jumlah hasil kerja yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu, dan ketepatan waktu adalah kesesuaian waktu yang telah direncanakan (Trisnaningsih,2007).

Standar Auditing Seksi 220.1 (SPAP : 2001) menyebutkan bahwa independen bagi seorang akuntan publik artinya tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Oleh karena itu ia tidak dibenarkan memihak kepada siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang dimilikinya, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat diperlukan untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya (Bawono dan Singih, 2010).

Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan seorang manajer pada saat ia mempengaruhi perilaku bawahannya. Seorang yang menjalankan fungsi manajemen berkewajiban untuk mempengaruhi karyawan yang dibawahinya agar mereka tetap melaksanakan tugas dengan baik, memiliki dedikasi terhadap organisasi dan tetap merasa berkewajiban

untuk mencapai tujuan organisasi (Sedarmayanti, (2007) dalam Wati *et al*, (2007).

Selain itu keberhasilan kinerja seseorang dalam suatu bidang pekerjaan sangat ditentukan oleh profesionalisme terhadap bidang yang ditekuninya. Professional sendiri harus didukung dengan komitmen seseorang terhadap organisasinya. Komitmen merupakan konsistensi dari wujud keterikatan seseorang dalam suatu hal. Dengan adanya komitmen dapat menjadikan suatu dorongan bagi seseorang untuk bekerja lebih baik (Wati *et al*..2010).

Konflik peran merupakan masalah yang timbul ketika karyawan memiliki dua peran atau lebih yang berbeda kepentingan dan harus dijalankan pada waktu yang bersamaan. Firnanti dan Hanna (2013) menjelaskan konflik peran timbul karena mekanisme pengendalian birokrasi organisasi tidak sesuai dengan norma, aturan, etika dan kemandirian professional.

Ketidak jelasan peran adalah suatu kondisi dimana karyawan (dalam hal ini disebut auditor) menerima perintah atas pekerjaan yang harus dilakukan namun deskripsi yang disampaikan tidak lengkap atau tidak jelas sehingga menimbulkan kebingungan terhadap tugas tersebut. Hal ini akan mengakibatkan ketidaktahuan tugas yang dapat menghasilkan kinerja yang buruk. Seseorang dapat mengalami ketidakjelasan peran apabila mereka merasa tidak ada kejelasan sehubungan dengan ekspektasi pekerjaan, seperti kurangnya informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan atau

tidak memperoleh kejelasan mengenai deskripsi pekerjaan mereka Ramadhan (2011) dalam Firnanti dan Hanna (2013).

Terjadinya krisis ekonomi di Indonesia, akuntan seolah menjadi profesi yang paling bertanggung jawab. Hal ini disebabkan karena peran pentingnya akuntan dalam masyarakat bisnis. Akuntan public bahkan dituduh sebagai pihak yang paling besar tanggungjawabnya atas kemerosotan perekonomian Indonesia (Ludigo, 2006). Sementara itu (Sunarsip 2001 dalam Trisnaningsih,2007). Mengemukakan bahwa terjadinya krisis ekonomi di Indonesia disebabkan oleh tata kelola yang buruk (*bad governance*) pada sebagian besar pelaku ekonomi (public dan swasta). Sunarsip menyebutkan ,peran profesi akuntansi selama ini belum optimal dalam mewujudkan *good governance*.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Hubungan Independensi dengan Kinerja Auditor

Pada penelitian yang dilakukan Trisnaningsih (2007) membuktikan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Wati *et al*,(2010) bahwa terdapat pengaruh positif independensi auditor terhadap kinerja auditor. Dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor

B. Hubungan Gaya Kepemimpinan dengan Kinerja Auditor

Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan seorang manajer pada saat ia mempengaruhi perilaku bawahannya. Seseorang yang menjalankan fungsi manajemen berkewajiban mempengaruhi karyawan yang dibawahinya agar mereka tetap melaksanakan tugas dengan baik ,memiliki dedikasi terhadap organisasi dan tetap merasa berkewajiban untuk mencapai tujuan organisasi (Sedarmayanti, 2007. Maka hipotesis atas uraian tersebut adalah :

H2: Gaya Kepemimpinan berpengaruh terhadap Kinerja Auditor

C. Hubungan Komitmen Organisasi dengan Kinerja Auditor.

Komitmen organisasi adalah suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut (Sapariyah, 2011). Komitmen organisasi juga berarti kesetiaan seseorang (dalam hal ini dikatakan auditor) kepada organisasi tempat mereka bekerja. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi komitmen seorang auditor maka semakin baik pula kinerja auditornya. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis selanjutnya:

H3: Komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor

D. Hubungan Konflik Peran dengan Kinerja Auditor

Konflik peran dapat diartikan sebagai hasil dari ketidak konsistenan banyak harapan dari berbagai pihak atau persepsi adanya ketidakcocokan

antara tuntutan peran dengan kebutuhan, nilai individu dan sebagainya. (Prajitno, 2012) . Hasil penelitian Firmanti (2013) dan Prajitno (2012) menyebutkan bahwa konflik peran berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Sehingga hipotesis yang digunakan adalah:

H4: Konflik peran berpengaruh negative terhadap kinerja auditor

E. Hubungan Ketidakjelasan Peran dengan Kinerja Auditor

Munculnya ketidakjelasan peran menurut Peterson dan Smith (1995) dalam Prajitno (2012) dikarenakan tidak cukupnya informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas atau pekerjaan yang diberikan dengan cara yang memuaskan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Firmanti dan Hanna,(2013) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh konflik peran terhadap kinerja auditor, hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Prajitno,(2012). Maka dari uraian diatas hipotesis yang digunakan adalah:

H5: Ketidak jelasan peran tidak berengaruh terhadap kinerja auditor

F. Hubungan Pemahaman *Good Governance* dengan Kinerja Auditor

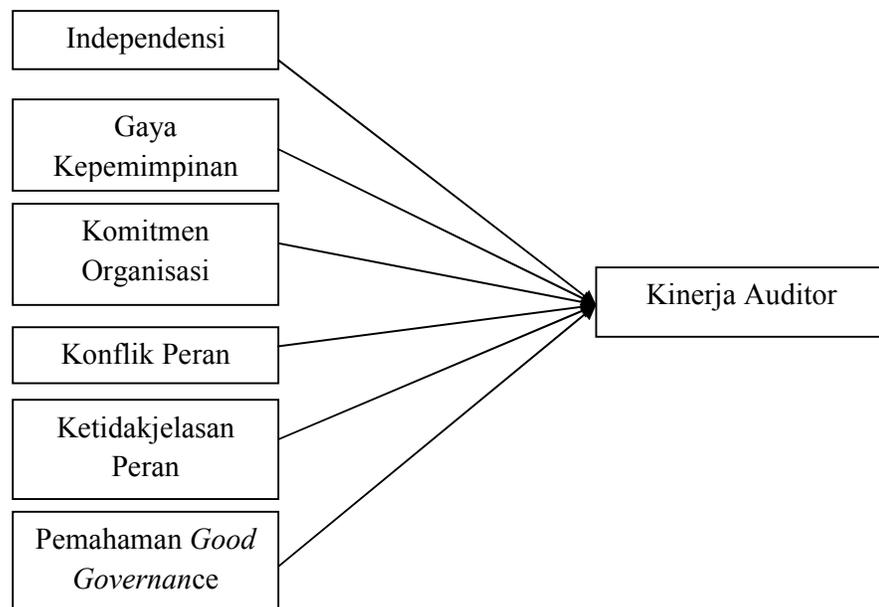
Good governance sebagai proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dan kegiatan bisnis perusahaan kearah peningkatan pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan Wati *et al.*(2010) menyatakan bahwa pemahaman *good governance* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor,hal ini mendukung penelitian

yang dilakukan sebelumnya oleh Trisnaningsih, (2007). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis selanjutnya:

H6: Pemahaman *good governance* berpengaruh terhadap kinerja auditor

G. Kerangka Teori

Kerangka teoritis merupakan bagan skematik yang menyarikan hubungan antar variabel penelitian. Berdasarkan uraian tentang tinjauan literatur dan pengembangan hipotesis, maka dapat dibuat kerangka teoritis sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Teori

METODE PENELITIAN

A. Populasi Sampel dan Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yaitu auditor yang mempunyai pengalaman kerja minimal satu tahun, dengan pertimbangan bahwa auditor yang telah memiliki masa kerja < 1 tahun dianggap telah memiliki waktu dan pengalaman untuk beradaptasi serta menilai kondisi lingkungan kerjanya. Pemilihan sampel ini telah mewakili populai, dengan batas minimum sampel suatu penelitian adalah 30 sampel. Jumlah responden yang akan dilibatkan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 40 responden.

B. Pengukuran dan Devinisi Operasional

a. Variabel Independen (Kinerja Auditor)

Kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Istilah kinerja sering digunakan untuk menyebut prestasi atau tingkat keberhasilan individu maupun kelompok individu (Mahsun dkk. 2007 dalam wati *et al*).

b. Variabel Dependen

1. Independensi (I)

Independensi dalam *The CPA Handbook* menurut E.B. Wilcox adalah merupakan suatu standart auditing yang penting karena opini

akuntan independen bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Jika akuntan tersebut tidak independen terhadap kliennya, maka opininya tidak akan memberikan tambahan apapun (Mautz dan Sharaf, 1993:246).

2. Gaya Kepemimpinan (GK)

Gaya kepemimpinan (*leadership style*) merupakan norma perilaku yang digunakan seorang manajer pada saat ia mempengaruhi perilaku bawahannya. Seorang yang menjalankan fungsi manajemen berkewajiban untuk mempengaruhi karyawan yang dibawahinya agar mereka tetap melaksanakan tugas dengan baik, memiliki dedikasi terhadap organisasi dan tetap merasa berkewajiban untuk mencapai tujuan organisasi (Sedarmayanti, (2007).

3. Komitmen Organisasi (KO)

Komitmen organisasi merupakan sikap loyal terhadap suatu organisasi tertentu dimana seseorang merasa bertanggungjawab dan memiliki kewajiban untuk pencapaian tujuan organisasi. Komitmen terhadap organisasi yang tertanam dalam diri seseorang, akan berdampak seseorang tersebut mampu melakukan dan mengupayakan segala sesuatu demi kepentingan organisasi dalam pencapaian tujuan organisasi (Wati *et al*, (2010).

4. Konflik Peran (KP)

Seorang auditor yang menjalankan tugas lebih dari satu dimana tugas tersebut memiliki kepentingan yang berbeda, dibutuhkan profesionalitas

yang tinggi agar mampu menyelesaikan tugas tersebut dalam waktu yang sama dan dengan hasil yang baik pula. Konflik peran timbul karena adanya dua perintah berbeda yang diterima secara bersamaan dan pelaksanaan atas satu perintah saja akan mengakibatkan diabaikannya perintah yang lain (Fanani *et al.* 2008).

5. Ketidakjelasan Peran (K)

Ketidakjelasan peran merupakan kondisi dimana seorang auditor mengalami kebingungan akan tugas yang dikerjakan yang mungkin berpengaruh terhadap hasil kinerjanya. Kondisi tersebut muncul akibat ketidaktahuan akan deskripsi yang harus dikerjakannya. Ramadhan (2011),

6. Pemahaman *Good Governannce* (GG)

Pemahaman *good governance* dalam penelitian ini mengacu pada seberapa jauh pemahaman atas konsep tata kelola organisasi yang baik oleh para auditor yang bekerja di KAP Surakarta dan Yogyakarta. *Good governance* merupakan prinsip pengelolaan perusahaan yang bertujuan untuk mendorong kinerja perusahaan serta memberikan nilai ekonomis bagi pemegang saham maupun masyarakat secara umum.

c. Model Anlisis Data

Model pengujian yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*). Analisa Regresi Linier Berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

Persamaan liniernya dapat ditulis sebagai berikut :

$$KA = a + b1I_1 + b2GK_2 + b3KO_3 + b4KP_4 + b5K_5 + b6GG_6 + e$$

Keterangan :

KA = kinerja auditor pemerintah

a = konstanta

b1- b6 = koefisien regresi

I = independensi

GK = gaya kepemimpinan

KO = komitmen organisasi

KP = konflik peran

K = ketidak jelasan peran

GG = pemahaman *good governance*

e = standart error

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap auditor yang bekerja dikantor Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Surakarta dan Yogyakarta. Auditor yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah auditor yang masa kerjanya lebih dari 1 tahun. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner penelitian secara langsung kepada responden yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Surakarta dan Yogyakarta. Penyebaran kuesioner sebanyak 50 kuesioner yang didistribusikan dari jumlah tersebut 40 kuesioner dapat kembali dan terisi penuh, dan sebanyak 10 kuesioner tidak kembali. Dengan demikian

sebanyak 40 kuesioner saja yang dapat digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian.

a. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*. Tingkat signifikasinya yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5%. Pengujian instrumen penilaian terhadap 40 responden diperoleh bahwa hasil instrumen penelitian yang dipergunakan adalah valid karena karena $r_{hitung} > r_{table}$ (0.304).

2. Uji Reabilitas

Hasil analisis reliabilitas dapat dilihat pada program SPSS versi 21.00 dan ditunjukkan oleh besarnya nilai *alpha* (α). Pengambilan keputusan reliabilitas suatu variabel ditentukan dengan asumsi apabila nilai alfa cronbach $> 0,6$ maka butir atau variabel yang diteliti adalah reliabel.

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk masing-masing variabel dengan menggunakan *one-sampel Kolmogorov Smirnov Test* yang dilakukan dengan bantuan software SPSS. Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan melihat nilai *Kolmogorov-Smirnov* terhadap data *unstandardized residual* adalah sebesar 0,681, dapat diketahui bahwa semua *p-value* untuk data ternyata lebih besar dari $\alpha=5\%$ ($p>0,05$), sehingga dapat dinyatakan bahwa keseluruhan data yang diperoleh memiliki sebaran yang normal.

2. Uji Multikolinieritas

Hasil uji ini dapat diketahui dari nilai Variance Inflation Factor (VIF), jika nilai VIF tidak lebih besar dari 10 maka nilai toleransi $> 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen bebas dari gejala multikolinieritas. (Ghozali, 2011: 105-106).

3. Uji Heterokedastisitas

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian dilakukan uji Glejser yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil perhitungan uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak ada gangguan heteroskedastisitas, karena nilai $p > 0,05$ atau tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$. Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

c. Pengujian Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menentukan pengaruh variabel Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, Konflik Peran, Ketidakjelasan peran dan Pemahaman *Good Governance* terhadap Kinerja Auditor. Penulis menggunakan program komputer *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 21.00. Hasil analisis regresi linear berganda pada tabel IV.16 secara sistematis dapat ditulis persamaannya sebagai berikut :

$$Y = -4,587 + 0,225 I + 0,275GK + 0,464 KO + 0,260 KP + 0,221 K + 0,271 GG + e$$

Nilai konstanta sebesar -4,587 berarti bila keenam variabel independen berarti variable kinerja auditor sebesar -4,587 persen dengan asumsi bahwa keenam variable adalah konstan

1. Uji t

Adapun perhitungan untuk menguji keberartian variabel independen Independensi, Gaya Kepemimpinan dan Komitmen Organisasi, terhadap Kinerja Auditor digunakan uji t. dari hasil analisis dengan menggunakan tingkat kesalahan (α) = 0,05 diketahui nilai t_{table} sebesar 2.035.

Berdasarkan pengujian ini diketahui bahwa variable independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, konflik peran dan pemahaman *good governance* berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wati *et al.*(2010), Alim *et al.* (2007), Trisnaningsih (2007), Fanani *et al.* (2008) dan Bawono dan Singgih(2010) yang menyatakan bahwa Independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, konflik peran dan pemahaman *good governance* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja auditor. Sedangkan variable ketidakjelasan peran tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Firnanti dan Hanna,(2013) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh ketidakjelasan terhadap kinerja auditor, hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Prajitno (2012).

2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Nilai F_{hitung} diperbandingkan dengan nilai F_{tabel} (dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 5\%$) dan derajat kebebasan df pembilang $k - 1(6-1) = 5$ dan df penyebut $n-k-1 (40 - 6 - 1) = 33$, sehingga F_{tabel} bernilai 2,389.

Dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 25,995, angka tersebut berarti F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} sehingga keputusannya menolak H_0 . Dengan demikian secara simultan keenam variabel independen signifikan mempengaruhi kepuasan Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Surakarta dan Yogyakarta.

3. Uji R^2

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (adjusted R^2) sebesar 0,794, hal ini berarti bahwa variabel independen dalam model (Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, Konflik Peran, Ketidakjelasan peran dan Pemahaman *Good Governance*) menjelaskan variasi Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Surakarta dan Yogyakarta sebesar 79,4% dan 20,6% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain di luar model.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variable Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, Konflik Peran dan Pemahaman *Good Governance* berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor. Semakin tinggi independensi yang dimiliki auditor, maka kinerjanya semakin baik.
2. Ketidakjelasan peran tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

B. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari Penelitian yang dilaksanakan ini memiliki keterbatasan. a. Penulis tidak mengawasi secara langsung atas pengisian jawaban tersebut. Kemungkinan jawaban dari responden tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya dikarenakan kondisi-kondisi tertentu masing –masing responden. b. Variabel dalam penelitian ini terbatas dan cakupannya kurang luas untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen sumber daya manusia. c. Lingkup penelitian terbatas karyawan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Surakarta dan Yogyakarta dan waktu yang digunakan dalam penelitian terbatas, sehingga hasilnya tidak dapat dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang sejenis dan hasil penelitian kurang maksimal.

C. Saran

Peneliti diharapkan mengawasi pengisian kuesioner dalam pengambilan jawaban dari responden, sehingga hasil yang diperoleh

sesuai dengan kondisi yang sebenar-benarnya. Bagi peneliti berikutnya diharapkan menambah variable independen dan menambah sampel penelitian untuk membuktikan kembali variable dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian, seperti Kantor Akuntan Publik yang ada di Provinsi Jawa Tengah atau lainnya sehingga dapat dijadikan generalisasi secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim M. Nizarul,Hapsari dan 2007. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. Simposium Nasional Akuntansi X. Tanggal 26 dan 28 Juli 2007.
- Arens, Alvin. A dan Loebbecke. 1997. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Jakarta : Salemba Empat.
- Fanani, Zaenal,Rheny Afriana Hanif,dan Bambang Subroto.2008.*Pengaruh Struktur Audit,Konflik Peran,dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia,Desember,Vol.5,No.2, hlm,139-155.
- Firnanti, Hanna. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi .Vol.15.No.1.
- Kadarman et al.(1996) faktor-faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan <http://id.shvoong.com/social-science/2068184-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-gaya/http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/2012223-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-efektifitas/>
- Lidya Agustina. 2009. *Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, dan Kelebihan Peran Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor*. Jurnal Akuntansi Vol.1 No.1 Mei 2009: 40-69
- Mahsun, Mohammad, Firma Sulistyowati, dan Heribertus A.P. (2007). *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Kedua. BPFE: Yogyakarta.
- Mulyadi. 2002. *Auditing. Buku I*. Yogyakarta : Salemba Empat.
- Prajitno,Sugiarto.2012.*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Akuntan Publik* . Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol.14. No.3.
- Ramadhan,Syahril.2011. *Analisa Pengaruh Struktur Audit,Konflik Peran,Ketidajelasan Peran dan Pemahaman Good Governace Terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Jakarta*,Aktiva, Oktober,Vol.4, No. 7, hlm,1-26.
- Ridwan dan Sunarto. 2007. *Pengantar Statistik untuk Penelitian Sosial Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*: Alfabeta, Bandung.

- Rizzo, J., R. House, and S. Lirtzman. "Role Conflict and Ambiguity In Complex Organizations." *Administrative Science Quarterly* (June 1970): 150-163.
- Sapariyah, Rina Ani. 2011. *Pengaruh Good Governace dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor dan Kometmen Organisasi* (Survey pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta). *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan*, Mei, Vol.19, No. 16.
- Sedarmayanti, 2007. *Good Governance dan Good Corporate Governance*. Bagian Ketiga .CV. Mandar Maju.
- Sekaran, Uma. 2009. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Singgih, Bawono. 2010. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*. SNA XIII.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sunarsip, 2001. *Corporate Governace Auditt Paradigma Baru Profesi Akuntan dalam Mewujudkan Corporate Governance*. *Media Akuntansi*, Edisi 17, April-Mei, Tahun VIII.
- Sunyoto, Yolanda Clarachynthia Sri. 2014. *Pengaruh karakteristik personal auditor terhadap prosedur penghentian audit premature (studi pada kantor akuntan publik kota Surakarta dan Yogyakarta)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Trisnaningsih Sri. 2007. *Independensi Auditor Dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor*. Simposium Nasional Akutansi X.
- Wati, Lismawati dan Aprilla. 2010. *Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, Dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah*. SNA XIII.